



**SEKRETARIAT JENDERAL  
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA**

**PERATURAN SEKRETARIS JENDERAL  
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT  
REPUBLIK INDONESIA**

**NOMOR 3/PER-SEKJEN/2010**

**TENTANG**

**PERUBAHAN ATAS PERATURAN SEKRETARIS JENDERAL  
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA  
NOMOR 400/SEKJEN/2005 TENTANG ORGANISASI DAN TATA KERJA  
SEKRETARIAT JENDERAL DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**SEKRETARIS JENDERAL DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA,**

- Menimbang :
- a. bahwa dalam Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2009 tentang Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah terdapat Alat Kelengkapan Dewan yang baru yakni penambahan jumlah Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat dan Badan Akuntabilitas Keuangan Negara, serta perubahan nomenklatur Panitia Anggaran menjadi Badan Anggaran;
  - b. bahwa untuk dukungan administrasi, keahlian, dan teknis kepada Alat Kelengkapan Dewan sebagaimana dimaksud pada huruf a, dipandang perlu mengubah Peraturan Sekretaris Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 400/SEKJEN/2005 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia;
  - c. bahwa perubahan atas Peraturan Sekretaris Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia sebagaimana dimaksud pada huruf b, ditetapkan dengan Peraturan Sekretaris Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2009 tentang Majelis Permusyawaratan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Daerah, dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 123, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5043);

2. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2005 tentang Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia;
3. Peraturan Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang Tata Tertib;
4. Peraturan Sekretaris Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 400/SEKJEN/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

Memperhatikan : Persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi dalam surat Nomor B/709/M.PAN-RB/3/2010 Perihal Penataan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia.

**MEMUTUSKAN:**

- : PERATURAN SEKRETARIS JENDERAL DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN SEKRETARIS JENDERAL DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA NOMOR 400/SEKJEN/2005 TENTANG ORGANISASI DAN TATA KERJA SEKRETARIAT JENDERAL DEWAN PERWAKILAN RAKYAT REPUBLIK INDONESIA.

**PASAL I**

Beberapa ketentuan dalam Peraturan Sekretaris Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Nomor 400/SEKJEN/2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, diubah sebagai berikut:

**1. Ketentuan Pasal 48 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:**

**Pasal 48**

Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara mempunyai tugas menyelenggarakan analisis penyiapan dan penyajian rancangan anggaran pendapatan dan belanja negara, pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja negara, dan administrasi Badan Anggaran.

**2. Ketentuan Pasal 49 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:**

**Pasal 49**

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 48, Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara mempunyai fungsi:

- a. penyelenggaraan analisis mengenai penyiapan dan penyajian Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, laporan pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara sebagai masukan kepada Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia;
- b. penyelenggaraan analisis hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan dan pengawasan Dewan Perwakilan Daerah;
- c. penyelenggaraan pelayanan rapat dan administrasi Badan Anggaran.

**3. Ketentuan Pasal 50 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:**

**Pasal 50**

Biro Analisa Anggaran dan Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara terdiri dari :

- a. Bagian Analisa Pendapatan dan Belanja Negara;
- b. Bagian Analisa Pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan dan Pengawasan Dewan Perwakilan Daerah;
- c. Bagian Sekretariat Badan Anggaran;
- d. Kelompok Jabatan Fungsional.

**4. Ketentuan Pasal 59 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:**

**Pasal 59**

Bagian Sekretariat Badan Anggaran mempunyai tugas melaksanakan pelayanan rapat dan administrasi Badan Anggaran.

**5. Ketentuan Pasal 60 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:**

**Pasal 60**

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 59, Bagian Sekretariat Badan Anggaran mempunyai fungsi:

- a. pelayanan rapat Badan Anggaran;
- b. pelayanan administrasi Badan Anggaran.

**6. Ketentuan Pasal 61 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:**

**Pasal 61**

Bagian Sekretariat Badan Anggaran terdiri dari :

- a. Subbagian Rapat;
- b. Subbagian Tata Usaha.

**7. Ketentuan Pasal 62 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:**

**Pasal 62**

- (1) Subbagian Rapat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 61 huruf a mempunyai tugas melakukan pelayanan rapat Badan Anggaran.
- (2) Subbagian Tata Usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 61 huruf b mempunyai tugas melakukan pelayanan administrasi Badan Anggaran.

**8. Ketentuan Pasal 63 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:**

**Pasal 63**

Biro Pengawasan Legislatif mempunyai tugas menyelenggarakan analisis surat pengaduan masyarakat permasalahan yang disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, administrasi Badan Kehormatan, dan administrasi Badan Akuntabilitas Keuangan Negara.

**9. Ketentuan Pasal 64 ditambah 1 (satu) huruf yakni huruf c, sehingga berbunyi sebagai berikut:**

**Pasal 64**

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 63, Biro Pengawasan Legislatif mempunyai fungsi :

- a. penyelenggaraan analisis surat pengaduan masyarakat, permasalahan yang disampaikan kepada Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia, dan administrasi pengawasan legislatif;
- b. penyelenggaraan pelayanan rapat dan administrasi Badan Kehormatan;
- c. penyelenggaraan pelayanan rapat dan administrasi Badan Akuntabilitas Keuangan Negara.

**10. Ketentuan Pasal 65 ditambah 1 (satu) huruf yakni huruf c, sehingga berbunyi sebagai berikut:**

**Pasal 65**

Biro Pengawasan Legislatif terdiri dari:

- a. Bagian Pengaduan Masyarakat;
- b. Bagian Sekretariat Badan Kehormatan;
- c. Bagian Sekretariat Badan Akuntabilitas Keuangan Negara.

**11. Diantara Pasal 73 dan Pasal 74 disisipkan 4 (empat) pasal yakni Pasal 73A, Pasal 73B, Pasal 73C, dan Pasal 73D sehingga berbunyi sebagai berikut:**

**Pasal 73A**

Bagian Sekretariat Badan Akuntabilitas Keuangan Negara mempunyai tugas melaksanakan pelayanan rapat dan administrasi Badan Akuntabilitas Keuangan Negara.

**Pasal 73B**

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 73A, Bagian Sekretariat Badan Akuntabilitas Keuangan Negara mempunyai fungsi:

- a. pelayanan rapat Badan Akuntabilitas Keuangan Negara;
- b. pelayanan administrasi Badan Akuntabilitas Keuangan Negara.

**Pasal 73C**

Bagian Sekretariat Badan Akuntabilitas Keuangan Negara terdiri dari :

- a. Subbagian Rapat;
- b. Subbagian Tata Usaha.

**Pasal 73D**

- (1) Subbagian Rapat sebagaimana dimaksud dalam Pasal 73C huruf a mempunyai tugas melakukan pelayanan rapat Badan Akuntabilitas Keuangan Negara.
- (2) Subbagian Tata Usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 73C huruf b mempunyai tugas melakukan pelayanan administrasi Badan Akuntabilitas Keuangan Negara.

**12. Ketentuan Pasal 155 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:**

**Pasal 155**

Bagian Tata Usaha Wakil Ketua Bidang Politik dan Keamanan mempunyai tugas melaksanakan urusan ketatausahaan dan kerumahtanggaan Wakil Ketua DPR RI Bidang Politik dan Keamanan.

**13. Ketentuan Pasal 156 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:**

**Pasal 156**

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 155, Bagian Tata Usaha Wakil Ketua Bidang Politik dan Keamanan mempunyai fungsi:

- a. pelaksanaan urusan ketatausahaan;
- b. pelaksanaan urusan kerumahtanggaan.

**14. Ketentuan Pasal 157 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:**

**Pasal 157**

Bagian Tata Usaha Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Bidang Politik dan Keamanan terdiri dari:

- a. Subbagian Tata Usaha;
- b. Subbagian Kerumahtanggaan.

**15. Ketentuan Pasal 158 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:**

**Pasal 158**

- (1) Subbagian Tata Usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 157 huruf a mempunyai tugas melakukan urusan tata usaha Wakil Ketua DPR RI Bidang Politik dan Keamanan.
- (2) Subbagian Kerumahtanggaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 157 huruf b mempunyai tugas melakukan urusan kerumahtanggaan dan pengaturan tamu Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Bidang Politik dan Keamanan.

**16. Ketentuan Pasal 159 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:**

**Pasal 159**

Bagian Tata Usaha Wakil Ketua Bidang Industri dan Pembangunan mempunyai tugas melaksanakan urusan ketatausahaan dan kerumahtanggaan Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Bidang Industri dan Pembangunan

**17. Ketentuan Pasal 160 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:**

**Pasal 160**

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 159, Bagian Tata Usaha Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Bidang Industri dan Pembangunan mempunyai fungsi:

- a. pelaksanaan urusan ketatausahaan;
- b. pelaksanaan urusan kerumahtanggaan.

**18. Ketentuan Pasal 161 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:**

**Pasal 161**

Bagian Tata Usaha Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Bidang Industri dan Pembangunan. terdiri dari:

- a. Subbagian Tata Usaha;
- b. Subbagian Kerumahtanggaan.

**19. Ketentuan Pasal 162 diubah sehingga berbunyi sebagai berikut:**

**Pasal 162**

- (1) Subbagian Tata Usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 161 huruf a mempunyai tugas melakukan urusan tata usaha Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Bidang Industri dan Pembangunan.
- (2) Subbagian Kerumahtanggaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 161 huruf b mempunyai tugas melakukan urusan kerumahtanggaan dan pengaturan tamu Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Bidang Industri dan Pembangunan.

**20. Di antara Pasal 166 dan Pasal 167 disisipkan 4 (empat) pasal yakni Pasal 166A, Pasal 166B, Pasal 166C, dan Pasal 166D sehingga berbunyi sebagai berikut:**

**Pasal 166A**

Bagian Tata Usaha Wakil Ketua Bidang Ekonomi dan Keuangan mempunyai tugas melaksanakan urusan ketatausahaan dan kerumahtanggaan Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Bidang Ekonomi dan Keuangan.

**Pasal 166B**

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 166A, Bagian Tata Usaha Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Bidang Ekonomi dan Keuangan mempunyai fungsi:

- a. pelaksanaan urusan ketatausahaan;
- b. pelaksanaan urusan kerumahtanggaan.

**Pasal 166C**

Bagian Tata Usaha Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Bidang Ekonomi dan Keuangan terdiri dari:

- a. Subbagian Tata Usaha;
- b. Subbagian Kerumahtanggaan.

**Pasal 166D**

- (1) Subbagian Tata Usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 166C huruf a mempunyai tugas melakukan urusan tata usaha Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Bidang Ekonomi dan Keuangan.
  
- (2) Subbagian Kerumahtanggaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 166C huruf b mempunyai tugas melakukan urusan kerumahtanggaan dan pengaturan tamu Wakil Ketua Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia Bidang Ekonomi dan Keuangan.

**PASAL II**

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
Pada tanggal 5 April 2010

SEKRETARIS JENDERAL



NINING INDRA SHALEH